

IMPLEMENTASI UU NO 40 TAHUN 2007, TENTANG COORPORATE SOCIAL RESPONBILITY CSR DALAM UPAYA UPT PERPUSTAKAN STIE PASAMAN MEMPEROLEH MANFAATNYA PADA 8 PERUSAHAAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nur Hamzah¹, Zuhafni ST, Parapatiah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat, Pasaman Barat
Jl. Mayor Said Zam Zam, Pujorahayu Ophir, 26368. Email : nurhamzah165@gmail.com

Diterima 21 November 2016

Disetujui 12 Desember 2016

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengamati bagaimana Implementasi UU NO 40 Tahun 2007, tentang CSR dalam upaya UPT Perpustakaan STIE Pasaman memperoleh Manfaatnya pada 8 perusahaan di Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini 8 perusahaan dimana teknik pengambilan sampelnya teknik survey. Dari penelitian ini di dapatkan masih kurang baiknya 3 perusahaan dalam implementasi CSR, 1 perusahaan baik, 2 perusahaan cukup Baik dan 2 perusahaan sangat baik dalam responnya terhadap pelaksanaan CSR pada UPT Pustaka STIE Pasaman.

Kata kunci: CSR, Pustaka, Pendidikan.

ABSTRACT

This study was to observe how the implementation of Law Number 40 in 2007, on CSR as effort at UPT Library of STIE Pasaman, it was obtained benefit on 8 factories in West Pasaman. The populations in this study were 8 companies using survey technique as technique sampling. In this research found there were 3 companies that lees in implementing of CSR, 1 company was good, 2 companies were excellent and 2 companies were quite good in responding the implementation of CSR at UPT Library of STIE Pasaman.

Keywords: CSR, Library, Education.

PENDAHULUAN

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini telah menjadi perilaku yang umum di Indonesia, namun belum seluruh perusahaan menerapkannya sesuai dengan UU No 40 Thn 2007. Tuntutan terhadap perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin besar, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi selayaknya standar ISO (*International Organization For Standardization*) yang merupakan suatu lembaga internasional khusus dalam hal perumusan atau standar pedoman. Pada akhir 2009 telah diluncurkan *ISO 26000 on Social Responsibility*, yang memberikan pedoman bagi organisasi dan bisnis tentang cara beroperasi dengan bertanggung jawab secara sosial, sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas akan pentingnya program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan untuk keberlanjutan dari perusahaan tersebut menurut Rury 2013.

Ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon dan mengembangkan isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejalan dengan operasi usahanya. *Pertama*, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, sehingga wajar apabila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. *Kedua*, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme*. *Ketiga*, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial (Asy'ari, 2009). Di karenakan perusahaan merupakan bagian dari masyarkat di Kab Pasbar maka sudah semestinya memberikan perhatian khusus untuk cucu kamanakan (Masyarakat) pada lingkungan sekitar perusahaan yang lahan Ulayatnya sudah digunakan

oleh perusahaan untuk usaha perkebunan. Sangatlah perlu adanya hubungan yang saling menguntungkan akibat dari telah digunakannya tanah ulayat masyarakat oleh perusahaan. Dengan pengelolaan CSR yang adil maka akan mengurangi kecemburuan sosial di tengah masyarakat adat penyebab utama konflik.

Komponen utama *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengembangan kepemimpinan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan yang berpihak kepada kelompok miskin. Dunia bisnis dapat memberikan kontribusi penting dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas. Perusahaan juga dapat memberikan dampak yang kritis terhadap proses pemberdayaan melalui peningkatan standar pengembangan kepemimpinan dan pendidikan dalam perusahaan. Dengan demikian, kemajuan dunia pendidikan memang tidak dapat berjalan sendiri, sehingga perlu ada kerja sama antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah, yang dikemas melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan pada hakikatnya diwajibkan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setiap perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berkaitan dengan pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan anggaran untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia, namun pada saat ini partisipasi pemerintah dirasa belum menjanjikan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dengan kualitas yang sama. Hal ini dapat terlihat dari kesenjangan antara pendidikan di kota-kota besar dan didaerah yang belum merata, sehingga dengan adanya bantuan dari perusahaan-perusahaan maka prasarana dalam kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan. Biaya pendidikan di Indonesia saat ini sudah tidak dibebankan sepenuhnya kepada masyarakat, namun harus disadari masih terdapat kebutuhan-kebutuhan lain untuk kegiatan pendidikan seperti keperluan akan seragam sekolah, peralatan tulis, transportasi, dan sebagainya yang belum terpenuhi seluruhnya oleh pemerintah. Di sinilah perusahaan harus memberikan kontribusinya yang secara tidak

langsung berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Buku merupakan komponen utama dari pendidikan tersebut, maka dari itu UPT Pustaka STIE Pasaman sangat perlu berkolaborasi dengan perusahaan dan masyarakat yang berada di kabupaten Pasaman Barat. Pihak kampus pun akan selalu siap menerima kritik saran dan masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan di Pasaman Barat. Begitu juga dengan pelatihan dan pengembangan Skill kepemimpinan perusahaan STIE Pasaman bersedia untuk memberdayakan tenaga ahli akademiknya untuk pemberdayaan masyarakat di Pasbar.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada pendidikan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandari (2007) dalam Untung (2008:1)). Menurut Undang-undang No.40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Dengan demikian perusahaan dapat memberikan perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga didefinisikan *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) sebagai komitmen bisnis berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat setempat dan masyarakat luas (Setyaningrum, 2011). Menurut definisi ini, masyarakat bisnis memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada pembangunan karyawan mereka, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan dengan demikian mencoba untuk menjamin pembangunan

ekonomi berkelanjutan (Watts dan Holme (1999) dalam Rahim (2011)). Ungkapan „komitmen berkelanjutan“ dalam definisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menganggap *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan persoalan sementara. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah masalah permanen yang harus ditempatkan dalam strategi kebijakan dan program-program dari perusahaan (Rahim, 2011).

Ditarik ringkasan dari beberapa definisi diatas CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan perusahaan berada. dikarenakan penggunaan sumber daya alam yang telah berkurang dari akibat usaha maka wajib bagi perusahaan untuk memperbaikinya.

Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang kurang mampu agar terbebas dari kemiskinan (Untung, 2008:3). Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai beberapa manfaat. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan antara lain: (a) mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan; (b) mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial; (c) mereduksi risiko bisnis perusahaan; (d) melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha; (e) membuka peluang pasar yang lebih luas; (f) mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah; (g) memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*; (h) memperbaiki hubungan dengan regulator; (i) meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; (j) peluang mendapatkan penghargaan (Suhandari (2007) dalam Untung (2008:6)). Selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain diantaranya, *pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.

Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*) (Asy'ari, 2009). Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan reputasi dan mendukung bisnis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan dampak ekonomis secara langsung dalam jangka

pendek melainkan dalam jangka panjang. Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama dalam perusahaan ekstratif, seperti industri tambang, bersifat *cost center* menjadi “beban” bagi perusahaan. Namun perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena pada hakekatnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “investasi” bisnis dan dapat digolongkan ke dalam *investment center*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan investasi sosial (*social investment*) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga dapat berdampak terhadap kelancaran operasi perusahaan yang bersangkutan. Selain penjelasan di atas, masih terdapat manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut salah seorang aktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pada saat *learning forum* berlangsung, manfaat secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dapat meredam isu-isu yang tidak menguntungkan terkait dengan operasi perusahaan. Ketika terjadi demo misalnya, justru yang meredam adalah masyarakat sendiri yang menjadi *beneficiaries* perusahaan. Dengan demikian, mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke dalam praktik bisnis perusahaan sama halnya dengan menyelamatkan eksistensi bisnis itu sendiri, karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi “pagar pengaman sosial” dari masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai akibat tindakan yang kurang menguntungkan (Nursahid, 2008:104).

Faktor yang Memengaruhi Implementasi

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Terdapat lima hal penting yang dapat memengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Pertama*, terkait dengan *human capital* atau pemberdayaan manusia. *Kedua*, terkait dengan *environments* yang berbicara tentang lingkungan. *Ketiga* adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Keempat* adalah *social cohesion*, yang berarti bahwa dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. *Kelima* adalah *economic strenght* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi (Untung, 2008:11). Menurut Asy'ari (2009), implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, terkait dengan komitmen pimpinannya. Perusahaan yang pimpinannya tidak tanggap

dengan masalah-masalah sosial dan lingkungan, kemungkinan kecil akan mempedulikan aktivitas sosial. *Kedua*, terkait dengan ukuran dan kematangan perusahaan. Perusahaan besar dan mapan mempunyai potensi memberikan kontribusi daripada perusahaan kecil dan belum mapan. *Ketiga*, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Semakin *overlap*-nya regulasi dan penataan pajak, maka akan membuat semakin kecil ketertarikan perusahaan untuk memberikan donasi dan sumbangan sosial kepada masyarakat.

Perusahaan

Menurut Asy'ari (2009), perusahaan merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat modern, karena perusahaan merupakan salah satu pusat kegiatan manusia guna memenuhi kehidupannya. Perusahaan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja. Selain itu perusahaan juga merupakan lembaga yang didirikan untuk melakukan kegiatan yang terus-menerus untuk mendayagunakan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi barang dan jasa yang bermanfaat secara ekonomis. Berdasarkan pengertian tersebut.

Maka bahwa perusahaan tidak hanya lembaga yang mendayagunakan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) guna menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat, namun perusahaan juga merupakan sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja (Muryati (2007:30) dalam Asy'ari (2009)). Perusahaan akan terhindar dari konflik dengan masyarakat jika perusahaan mau berbagi dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa, perusahaan juga harus dapat berlaku adil dengan masyarakat di sekitar perusahaan. Pada konteks ekonomi dan bisnis, salah satu nilai moral terpenting adalah keadilan. Masyarakat tidak mungkin diatur dengan baik kalau tidak ditandai dengan keadilan. Keadilan merupakan keutamaan khas untuk lembaga-lembaga sosial, sama halnya dengan kebenaran merupakan ciri khas sebuah teori (Syahputra, 2008).

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas bahwasanya perusahaan adalah lembaga usaha profit milik swasta yang berkaitan dengan semua komponen kehidupan sosial dan bertanggung jawab dengan lingkungan sosialnya.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengolah dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Kalangan perusahaan menyadari bahwa membangun sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting. Hal ini terbukti dengan adanya *trend* program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Asia yang menempatkan isu-isu tentang pendidikan dan pelatihan, serta kesehatan merupakan kelompok isu yang paling sering diangkat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, disamping permasalahan lingkungan dan konservasi. Di Indonesia, perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan pilihan strategis mengingat kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Indonesia yang tengah terpuruk dewasa ini dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain (Nursahid, 2008:3-5).

Pengembangan suatu pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa. Bidang pendidikan turut memberikan andil dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal yang pokok atau inti dalam sebuah pembangunan (Hamalik, 2005).

Maka dari teori diatas Sumber Daya Manusia adalah seluruh potensi diri manusia mewujudkan kesejahteraannya. Tentu disini bagaimana upaya kita membangun semangat masyarakat yang semua insan memiliki potensi yang sama dan hak yang sama menuju kesejahteraan bangsa Indonesia Makmur.

Pendidikan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejumlah perusahaan menetapkan kebijakan bahwa pendidikan

merupakan prioritas *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan di Asia menunjukkan *trend* demikian. Pendidikan perlu menjadi prioritas dalam pembangunan, karena jika tidak, dikhawatirkan pada tahun-tahun ke depan bangsa kita akan menjadi “babu” di negeri sendiri karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Secara praktis, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikatakan berhasil jika terdapat program nyata yang dapat ditunjukkan dari pelaksanaan program. Pada bidang pendidikan, terdapat dokumentasi yang menunjukkan berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) masyarakat (Chambers (2003) dalam Nursahid (2008:20). Salah satu tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sangat penting, khususnya di negara sedang berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Dengan demikian, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dapat diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilaksanakan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (Mapisangka, 2009)

Dari penjelasan di atas Pendidikan adalah usaha belajar untuk pencerdasan secara paripurna anak bangsa Indonesia ini. Karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting demi kemajuan pemberdayaan dan pengembangan pembangunan Sumber Daya Manusia.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris (*juridical sociology*). Metode penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis mengenai fakta di lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu penerapan CSR oleh perusahaan di Kabupaten Pasaman Barat, pemanfaatannya untuk pendidikan, pengadaan Buku oleh UPT Pustaka STIE Pasaman.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *juridical sociology* atau *juridical sociology*. Dalam pendekatan *juridical sociology*, hukum sebagai *law in action*, dideskripsikan sebagai gejala sosial yang

empiris. Dengan demikian hukum tidak sekedar diberikan arti sebagai jalinan nilai-nilai, keputusan pejabat, jalinan kaidah dan norma, hukum positif tertulis, tetapi juga dapat diberikan makna sebagai sistem ajaran tentang kenyataan, perilaku yang teratur dan ajeg, atau hukum dalam arti petugas. (Soerjono Soekanto dan Purnadi Purbacaraka: 1979, H:65)

1. Lokasi dan Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat. Populasi adalah seluruh objek atau seluruh individu atau gejala atau kejadian atau seluruh unit yang diteliti. (Ronny Hanitijo Soemitro : 1994, Hal. 44) Dalam hal ini, populasi penelitian ini adalah manajer atau Pimpinan perusahaan di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan populasi tersebut ditentukan sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan kedudukannya. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan di Pasaman Barat sebagai responden.

Pengambilan sampel berdasarkan anggapan bahwa Manajer Perusahaan yang pernah dan yang belum pernah melaksanakan CSR. Tentunya CSR yang dilaksanakan ini merupakan tanggung jawab Manajer perusahaan di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber dan Jenis Data

- a. Sumber data Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan. Kemudian sumber data yang diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan.
- b. Jenis data, untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, data yang digunakan adalah :
 - 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan.
 - 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku, makalah, jurnal, dan karya ilmiah serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan rujukan mengenai objek penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer tersebut, adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), guna mendapatkan data yang dalam, utuh dan rinci dari responden. Teknik ini

digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa dengan memakai teknik wawancara mendalam dapat diungkapkannya seluruh apa yang diketahui dan dialami oleh responden tentang objek penelitian.

Alat yang digunakan untuk menunjang kelancaran wawancara ini adalah daftar wawancara terstruktur (*structured interview schedule*) dengan pedoman wawancara (*interview guide*) yang memuat pokok-pokok masalah yang ditanyakan. Pengembangannya dilakukan pada saat wawancara, yang disesuaikan dengan kondisi responden. Hasil wawancara dikumpulkan dalam lembaran-lembaran catatan lapangan hasil wawancara.

4. Pengolahan Data

Setelah keseluruhan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data. Kegiatan ini adalah merapikan seluruh data yang terkumpul agar data tersebut siap pakai untuk dilakukan analisis. Kegiatan ini meliputi :

- a. Mengedit data (*editing*)
Keseluruhan data yang sudah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dilakukan pemeriksaan. Jika ada kesalahan jawaban, maka diperbaiki dan kekurangan jawaban dilengkapi, maka diyakini seluruh data sudah lengkap dan sempurna, sehingga data

dimaksud dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

- b. Mengkode data (*coding*)
Seluruh jawaban-jawaban responden diberi kode dengan menaruh angka pada setiap jawaban. (Moh. Nazir : 1988, H. 407) Setelah semua data dikodekan, selanjutnya dipindahkan kedalam “beberan” rekapitulasi data. (Sanafiah Faisal : 2001, H: 33)
- c. Tabulas data
Terhadap data yang dikumpulkan dilakukan penyusunan data ke dalam bentuk tabel-tabel. Ini diperlukan untuk memudahkan analisis data.

5. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan data yang relevan dengan objek penelitian. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami dan merangkai data yang telah diperoleh dan disusun sistematis, kemudian ditarik kesimpulan. Dan kesimpulan yang diambil dengan menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu dengan cara berpikir yang mendasar pada hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus. Metode penelitian ini adalah deskriptif : penerapan UU 40 th 2007. Tentang pemanfaatan CSR untuk pendidikan, pengadaan Buku oleh UPT Pustaka STIE pada Januari 2016.

Pembahasan dan HASIL WAWANCARA

Tabel 1 : Observasi- 18/19-Oktober-2016

1	2	3	4	5	6	7
No	Perusahaan	Respon/ Tanggapan	Keterangan	Modal	Jenis Usaha	Alamat
1	PT Inkud Agritama	Sangat Baik	Positif dan signifikan	PMDN	Perkebunan	Kapundung, Kinali
2	PT Andalas Agro Industry	Baik	Signifikan	PMA	Pabrik	Air Rau, Kinali
3	PT Perkebunan Anak Nagari Pasaman	Sangat Baik	Positif dan Signifikan	PMA	Perkebunan	Air Rau, Kinali
4	PT Rimbo Panjang Sumber Makmur	Cukup Baik	Signifikan	PMDN	Pabrik	Padang Kadok, Kinali
5	PT Laras Inter Nusa	Cukup Baik	Signifikan	PMA	Perkebunan	Sidodadi, Kinali
6	PT Sari Buah Sawit	Kurang Baik	Negatif dan Signifikan	PMDN	Pabrik	Bateh Uba, Kinali
7	PT Primatama Mulia Jaya	Kurang Baik	Negatif dan Signifikan	PMA	Perkebunan	IV Koto, Kinali
8	PT Perkebunan Nusantara VI, Unit Usaha Ophir	Cukup Baik	Signifikan	BUMN	Perkebunan	Sarik, Luhak Nan Duo

Sumber: olahan peneliti (2016)

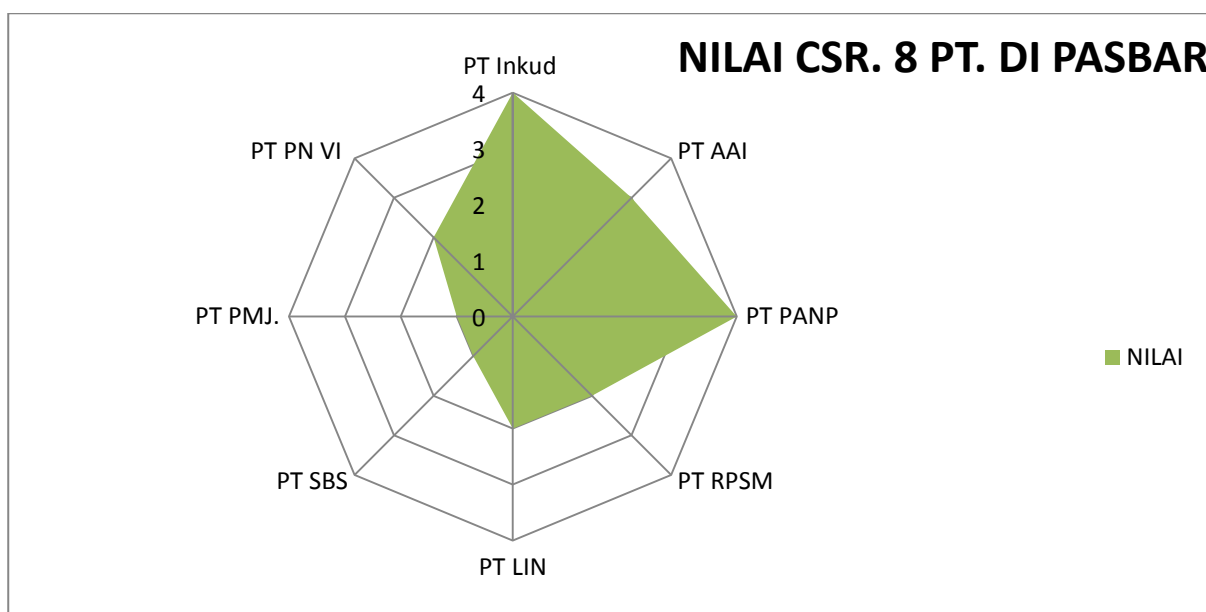
1. MANAJER PT INKUD AGRITAMA. SEMBIRING: ada melaksanakan pengelolaan CSR setiap tahunnya mulai dari budaya: sumbangan untuk ninik mamak, adat dan kegiatan berkaitan dengan budaya disekitar area perkebunan.
 - a. untuk pustaka perguruan tinggi akan di sampikan dulu ke pusat dikarenakan kantor inkud pusat yang akan merealisasikan.
 - b. Di karena kepemilikan saham dari perusahaan ini adalah PMDN. Minta waktu barang seminggu atau dua minggu untuk realisasinya nanti dan pustaka yappas akan di hubungi.
 - c. Diawal januari 2017 ini Berkoordinasi dengan pemda Kab Pasbar Bupati Drs sahiran MM. periode 2015-2020 ada pertemuan berkaitan dengan pengelolaan dana CSR.
 - d. Saran. Sewaktu wawancara dengan manajer pt inkud agritama pada jam 10.00 wib dikantornya kampung kepundung, jrg bandue balai, nag kinali, kec kinali. Pak sembiring sangat responsif terhadap perguruan tinggi yang berada di pasaman barat. Bapak 4 anak ini juga menyampaikan supaya pimpinan perguruan tinggi, untuk melobi perusahaan yang berada di pasaman barat untuk merekrut tamatan yappas dalam penyerapan tenaga kerjanya, dikarenakan manajernya yang akan mewawancarai karyawan baru tersebut, sesuai dengan mahasiswa yang telah magang 2015 di PT.INKUD AGRITAMA. Bahwa salut dengan kesopanan dan kedisiplinan mahasiswa STIE Pasaman untuk membiasakan kehidupan dunia kerja yang fluktuatif. Beliaupun memikirkan untuk serapan mahasiswa lulusan dari STIE Pasaman dapat diserap oleh Perusahaan yang ada di kab PasBar. Seperti universitas Asahan 75% alumninya di serap oleh PT Bakrie, Wilmar Group. Kenapa STIE Pasaman Kurang respon dengan perusahaan di pasaman Barat ini.?. karena menyalurkan kerja alumni juga bagian dari tugas kampus. Di saat tamat langsung kerja menjadi bagian promosi ampuh tersendiri bagi STIE Pasaman. Belajar dari Herman Nawas ketua yayasan UPI mengundang orang tua mahasiswa berprestasi dan mengirim alumni untuk bekerja sampai ke jerman, ber arti hubungan diplomasi dengan pihak pengguna alumni sangatlah penting.
2. Asisten KTU. PT Rimbo Panjang Sumber Makmur. Riswan Effendi : untuk dana CSR, pada PT ini telah membuat jalan, perbaikan dan perawatan jalan menuju perusahaan. Siliah jariah niniak mamak atau datuk ada 3 datuk yang di subsidi CSR.
 - a. Pengelolaan limbah, cangkang, abu dan tandan atau janjangan kosong pun diserahkan kepada datuk. Perusahaan ini dari modal PMDN. Dirutnya bapak samsudin pemegang saham antoni.
3. Chef Security. PT AAI. Dinil Rhamadhan: akan disampaikan kepada pimpinan perusahaan minta waktu biasanya seminggu baru direalisasi oleh perusahaan.
 - a. Kepemilikan modal PT AAI dari PMA, dari malaysia. Manajernya Saminathan adalah Tenaga Kerja Asing yang berada di Indonesia. WNA berasal dari Malaysia.
4. KTU. PT PANP. Refina Zahri SE, Akt : untuk CSR di perusahaan ini sudah di budgetkan setiap tahunnya, tapi kami akan mengupayakan untuk pendidikan tiggi, terutama untuk buku yang menjadi sumber ilmu bagi banyak orang.
 - a. Karena ini merupakan unit usaha maka kami akan ajukan dulu pada Asisten General Manajer di PT AMP tapi kan kandis Agam, bagian dari group planation. Wilmar induknya. Biasanya seminggu lagi baru direalisasikan. Untuk proposal perlu dilengkapi profil pimpinan yayasan dan stienya serta diperkuat dengan persetujuan dari Bupati atau pemerintah daerah bagian terakait.
 - b. Kepemilikan dari Penanaman Modal Asing (PMA).
5. Chef Scurity. PT LIN. Sugito : keadaan perusahaan saat ini kurang lebih, 2000 Ha terendam banjir dari aliran sungai, batang masang. Sudah dari november sampai saat ini. Kepemilikan modal asing yang dominan pada PT LIN. Kantor pusat ada di jakarta, tergabung dalam PT TSH Group.
 - a. Karena proposal ini resmi dalam 3 hari akan di upayakan. Manajernya adalah Tenaga Kerja Asing yang berada di Indonesia. WNA berasal dari Malaysia.
6. DanRu Security PT SBS. Brantas : akan diusahakan tapi tetep juga buat pendekatan personal atau mediasi pihak ketiga untuk membahas proposal ini dengan manajernya.
 - a. Di upayakan 2 minggu karena proposal ini dikirim ke medan dulu kantor pusatnya. Kepemilikannya PMDN. Lobi kepada pihak manajemen lebih dominan ketimbang penyampaian dari security.

7. Staff Adm PT PMJ. Yangpi : dikarenakan kedatangan tamu dari wilmar pusat maka manajer dan KTU nya sibuk diterima oleh staff dengan waktu tunggu untuk ketemu 1/2 jam an, dengan respon yang kurang bersahabat menerima pihak eksternal perusahaan, dan
 - a. staffnya akan menyapaikan pada pihak manajer atau KTU minta waktu 1 bulan untuk realisasi proposalnya.
8. Asisten PaPam. PT PN VI Unit usaha OPHIR. Suseno : menunggu tanggapan dari asisten Direktur di Jambi dulu.

- a. koordinasi juga dulu dengan pihak HRD dan Umum pak Andi karena beliau tidak berada ditempat.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara melalui grafik berikut :



Gambar 1 : Grafik Nilai CSR

Dari hasil pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya kepedulian perusahaan yang berada di Kab Pasbar terhadap Pendidikan masih kurang baik dengan nilai= 1, ada 2 perusahaan, dan 3 perusahaan lagi cukup baik dengan nilai= 2 dan 1 perusahaan baik dengan nilai= 3 dan 2 perusahaan sangat Baik dengan nilai= 4. karena disebabkan berbagai hal, mereka lebih cenderung memprioritaskan penyaluran CSR kepada tokoh – tokoh masyarakat dan pemegang kepentingan lain di bandingkan dengan Pendidikan yang merupakan kepentingan hajat hidup banyak manusia di Kab Pasbar.

Saran

1. perlunya dukungan dari forkominda kab pasbar dan tokoh- tokoh masyarakat untuk pengelolaan

sebagian dana CSR pada perusahaan – perusahaan yang berada di pasaman barat ini. Di alokasikan khusus sebagiannya untuk pendidikan tinggi. Karena bagaimanapun juga semua usaha dalam hal perekonomian di pasaman barat saling terkait dan berhubungan yang saling menguntungkan (Simbiosis Mutualistis) di karenakan setiap pihak pasti membutuhkan pihak lain begitu juga sebaliknya perusahaan butuh bahan baku dan izin- izin operasional dari berbagai pihak misalnya pemerintah baik pusat maupun daerah, masyarakat dan pendidikan (perguruan Tinggi). Merupakan upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) PasBar, salah satunya menjadikan masyarakat pasaman barat yang berpendidikan tinggi akan meningkat tahun demi tahun.

2. Selain dari buku pustaka, beasiswa pendidikan juga penting untuk masyarakat sekitar yang tanah ulayatnya sudah masuk HGU yang dikelola oleh perusahaan. Itu merupakan kewajiban kita bersama dalam mengetaskan kemiskinan salah satunya melalui pendidikan untuk merubah mindset dan behavior masyarakat Pasaman Barat ini demi kemajuan kita bersama. Karena pembangunan fisik juga harus di imbangi juga dengan pembangunan sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan nawacita presiden Jokowi.
3. Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan menjadi anak angkat dalam hal pelatihan pengelolaan kebun sawit yang ideal untuk meningkatkan produktifitas hasil kebun masyarakat dan kualitas TBS sesuai dengan Rendemen buah plasma atau perusahaan.
4. Pemanfaatan lahan antara pohon sawit yang kosong baik tanaman atau ternak untuk meningkatkan produktifitas kebun sebagai usaha alternatif petani sawit, supaya tidak tergantung dengan komoditas sawit semata.
5. Pendekatan yang Berkredebilitas tercontrol seluruh dan akuntabilitasnya kepada masyarakat luas terpublikasi dalam pengelolaan CSR, berikan Piagam Penghargaan pada waktu wisuda oleh STIE Pasaman terhadap Perusahaan dengan pengelolaan Manajemen yang Good Government sesuai ISO 90001. Atau penyalur CSR terbaik di kabupaten Pasaman barat.

Ucapan Terima Kasih :

Kepada semua pimpinan dan karyawan 8 perusahaan di Kab Pasaman Barat yang telah bersedia menerima proposal dari UPT Pustaka STIE Pasaman dan wawancara dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Hasan. 2009. *"Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Newmont"*. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. <http://eprints.undip.ac.id>. (Maret 2013).
- HB. Sutopo. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif Bagian Ke Dua*. UNS perss: Surakarta.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta. Hlm. 407.
- Sanafiah Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hlm. 33.

- Soerjono Soekanto dan Purnadi Purbacaraka. 1979. *Perihal Penelitian Hukum*. Alumni: Bandung. Hlm. 65.
- Ronny Hanitijo Soemitro. 1994. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Ghalia Indonesia: Jakarta. Hlm. 44.
- Rury Atmi Mentari. 2013. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) pada Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya. ram12mentari@yahoo.com
- Rahim, Mia Mahmudur. 2011. *"On the Perspectives of the Implementation of :Corporate Social Responsibility"* Diakses dari alamat <<http://papers.ssrn.com> (Maret 2013).
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2011. *"Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Apac Inti Corpora, Bawen)"*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <http://eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi_13.pdf> tanggal 8 Maret pukul 2013.
- Nursahid, Fajar. 2008. *CSR bidang Kesehatan & Pendidikan: Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Indonesia Business Links: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Mapisangka, Andi. 2009. *"Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat"*. *JESP*, Vol. 1, No. 1, pp. 40.